

PERAN GURU AHLI DAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN METODE TALAQQI PADA PROGRAM TAHFIDZ ANAK USIA DINI DI LPQ AL HIDAYAH KOTABARU

THE ROLE OF EXPERT TEACHERS AND PARENTS IN THE APPLICATION OF THE TALAQQI METHOD IN THE EARLY CHILDHOOD TAHFIDZ PROGRAM AT LPQ AL HIDAYAH KOTABARU

Dewi Zakiyatul Asykia, Agus Darwanto, Mega Satria

Program Sarjana Studi Islam, International Open University

*Email Correspondence: Adzkiyadewizakiyatul@gmail.com

Received: 31-12-2025 | Revised: 15-01-2026 | Accepted: 01-01-2026 | Published: 26-02-2026

Abstract

The Qur'an for Muslims is not merely a holy book to be read, but a guide to life whose authenticity is preserved through the tradition of memorisation (tahfidz). This tradition has been practised since the time of the Prophet Muhammad SAW until today. Instilling a love for and ability to memorise (Zulfikar, 2024). The Talaqqi method is a memorisation technique that has been used since the time of the Prophet and remains relevant today. This approach brings teachers and students together and encourages active interaction during the process of memorising the Qur'an (Nurzulaikha, 2019). Memorising the Qur'an at an early age can have a significant impact on the lives of Muslims. Every child is unique and has a different learning speed, so there is no need to compare the abilities of one child with another (Suma'at, Rahendra Maya, 2020). Early childhood is a very important period in an individual's development. This period is marked by the emergence of all the crucial phases that form the basis of a person's life until the next stage of development (Lukman & Mulyati, 2021). Early childhood is the most important period to begin memorising the Qur'an (Ainia et al., 2021). In children's learning development, parenting and the role of parents are very important in nurturing children's potential, advancing the quality of early childhood education, and supporting children's growth to the maximum. (Rijkiyani, 2022). Teachers or educators have a very strategic and central position in educational activities. They require intelligence, maturity, moral integrity, sincerity, and much more. Given the importance of the position of teachers or educators in carrying out their duties of educating and teaching students, it is necessary to understand the role of teachers in the perspective of Islamic education in order to obtain a comprehensive picture of the importance of the duties of a teacher, teacher competence, and the characteristics that a teacher must possess. (Nashihin, 2021). Success in memorising the Qur'an at an early age is not merely the result of repetition techniques, but the fruit of the guidance of an expert teacher who has mature knowledge and experience. Expert teachers ensure that children do not memorise because of pressure, but because of love (Mahabbah), so that the Qur'an becomes an identity that remains with them until the end of their lives. This study proves that the 'Talaqqi' method is very effective for young children. This method successfully maintains a close relationship between children and teachers and students, so that children can learn enthusiastically and with love for the Qur'an.

Keywords: Talaqqi, Role of Teachers, Role of Parents, Al-Qur'an

Abstrak

Al-Qur'an bagi umat Muslim bukan sekadar kitab suci yang dibaca, melainkan pedoman hidup yang keotentikannya dijaga melalui tradisi hafalan (tahfidz). Tradisi ini telah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Menanamkan kecintaan dan kemampuan menghafal (Zulfikar, 2024). Metode Talaqqi merupakan teknik menghafal yang telah digunakan sejak zaman Nabi dan tetap relevan hingga kini. Pendekatan ini mempertemukan antara guru dengan siswa dan terjadi interaksi yang aktif pada saat proses menghafalkan Al-Qur'an. (Nurzulaikha, 2019). Menghafalkan Al-Qur'an pada usia dini dapat berdampak besar dalam konteks kehidupan Muslim. Setiap anak mempunyai keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda jadi tidak perlu menyamakan kemampuan anak satu dengan yang lainnya. (Suma'at, Rahendra Maya, 2020). Usia dini adalah periode yang sangat penting pada perkembangan individu. Periode ini ditandai munculnya dari segala fase krusial yang membentuk dasar kehidupan seseorang hingga tahap perkembangan selanjutnya (Lukman & Mulyati, 2021). Periode pada anak usia dini merupakan periode yang paling penting dimana untuk memulai dalam tahapan menghafal Al Qur'an (Ainia et al., 2021). Dalam perkembangan

pembelajaran anak, kedudukan parenting dan peran orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan potensi anak mampu memajukan kualitas pengajaran anak usia dini serta menunjang pertumbuhan anak dengan maksimal. (Rijkiyani, 2022). Guru atau Pendidik mempunyai posisi yang sangat strategis dan inti dalam kegiatan Pendidikan. Mereka mempersyaratkan kecerdasan, kedewasaan, keluhuran moral, keikhlasan hati dan masih banyak lagi. Begitu pentingnya posisi guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya mendidik dan mengajar murid, maka perlu kiranya diketahui tentang peranan guru dalam perspektif pendidikan islam sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang keutamaan tugas sebagai guru, kompetensi guru, sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru. (Nashihin, 2021). Keberhasilan penghafalan Al-Qur'an pada usia dini bukan sekadar hasil dari teknik pengulangan, melainkan buah dari bimbingan seorang guru ahli yang memiliki kematangan ilmu dan pengalaman. Guru pengampu ahli memastikan bahwa anak tidak menghafal karena tekanan, melainkan karena rasa cinta (Mahabbah), sehingga Al-Qur'an menjadi identitas diri yang melekat hingga akhir hayat. Penelitian ini membuktikan bahwa metode "Talaqqi" sangat efektif dilakukan pada anak usia dini. Metode ini berhasil menjaga hubungan yang erat antara anak dan guru dan murid, sehingga anak dapat belajar dengan semangat dan belajar dengan penuh cinta terhadap alquran.

Kata-kata kunci: Talaqqi, Peran Guru, Peran Orang Tua, Al - Quran

PENDAHULUAN

Al-Qur'an bagi umat Muslim bukan sekadar kitab suci yang dibaca, melainkan pedoman hidup yang keotentikannya dijaga melalui tradisi hafalan (tahfidz). Menghafal al-qur'an pada anak usia sekolah dini (6–12 tahun) merupakan langkah yang sangat krusial. Pada fase ini, anak berada dalam periode emas (golden age) secara kognitif, di mana daya rekam otak mereka sedang berada dalam kondisi paling optimal untuk menyerap informasi verbal dalam jumlah besar (Rijkiyani, 2022).

Usia dini adalah periode yang sangat penting pada perkembangan individu. Periode ini ditandai munculnya dari segala fase krusial yang membentuk dasar kehidupan seseorang hingga tahap perkembangan selanjutnya (Lukman & Mulyati, 2021). realitas zaman sekarang menyuguhkan tantangan yang sangat kompleks bagi kesucian pikiran anak-anak. Gempuran konten digital, gadget, dan media sosial menjadi distraksi masif yang dapat merusak fokus serta kemurnian niat anak sejak dini. Jika masa emas ini tidak dikelola dengan metode yang tepat dan bimbingan guru yang ahli, maka potensi besar anak untuk menjadi penjaga Al-Qur'an akan hilang begitu saja.

Dalam perkembangan pembelajaran anak, kedudukan parenting dan peran orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan potensi anak mampu memajukan kualitas pengajaran anak usia dini serta menunjang pertumbuhan anak dengan maksimal. (Rijkiyani, 2022). Peneliti meyakini bahwa guru sehebat apa pun tidak akan mampu mencapai keberhasilan maksimal tanpa adanya dukungan orang tua, sebagai pilar utama yang menjaga motivasi anak saat berada di rumah. Dan juga pemilihan metode yang tepat untuk anak usia dini merupakan factor utama keberhasilan dalam mendidik anak usia dini. Ketiga peran tersebut harus bersinergi dan berjalan bersamaan agar keberhasilan dalam mendidik anak dapat dicapai atas izin allah.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam peran guru, orang tua dan program yang digunakan, serta Faktor Pendukung dan Penghambat yang terjadi di lapangan, dari perspektif para pelaku (guru, pengelola, orang tua). Penelitian juga menambahkan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan respon dari narasumber.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara; 1) Wawancara Mendalam: Dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara untuk menggali data konseptual, implementatif, dan sinergi. 2) Observasi Partisipatif (Participant Observation): Peneliti akan mengamati secara langsung proses KBM tahfidz, praktik *Scaffolding* (bantuan guru), dan sistem reward yang diterapkan. 3) Dokumentasi: Pengumpulan data arsip dan laporan tertulis LPQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Talaqqi dan Muroja'ah (Aplikasi Teori Vygotsky)

Metode talaqqi menekankan proses belajar secara langsung antara guru dan murid, sedangkan muroja'ah berfokus pada pengulangan hafalan secara konsisten. Menariknya, kedua metode ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori pembelajaran modern, khususnya teori sosiokultural Lev Vygotsky, yang menekankan peran interaksi sosial, bimbingan guru, dan lingkungan dalam perkembangan kognitif anak. (Qiptiyah, 2024). Implementasi talaqqi menurut teori Vygotsky :

1. Guru membacakan ayat kemudian murid menirukan
2. Guru mengoreksi kesalahan
3. Bantuan dikurangi secara bertahap hingga murid mandiri

B. Guru Ahli Sebagai Pondasi Kualitas Hafalan Anak

Berdasarkan hasil penelitian di LPQ Al-Hidayah Kotabaru, ditemukan bahwa figur pengampu yang memiliki hafalan 30 juz dan pengalaman panjang bukan sekadar "penyimak bacaan", melainkan seorang pembimbing. Sebagaimana dalam konteks pendidikan islam guru berperan sebagai mu'allim (yang mengajarkan ilmu), Murrobbi (yang mengatur dan memberi arahan), dan mu'addib (yang mengajarkan adab dan akhlaq) (Muzakki & Kholilah, 2014).

Pemilihan guru yang tepat dan sesuai kemahiran merupakan salah satu faktor terbesar dalam keberhasilan program tahfidz. Guru yang memiliki sertifikat, sanad dan standar yang tinggi dan pengalaman yang banyak, dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Karena ahli dan menguasai bidangnya merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki seorang guru yang baik (Tafsir, 2014).

Guru ahli tidak memaksakan standar yang sama pada setiap anak. Menurut Kamal (2018) seorang guru harus mempunyai kemampuan scanning and leveling, untuk mengetahui tingkat kemampuan masing masing anak. Beliau memahami kapan seorang anak membutuhkan tantangan dan kapan mereka membutuhkan pelukan motivasi. Menurut Hasan Basri (2014) guru berperan sebagai supervisor sehingga guru juga harus memahami karakteristik setiap muridnya dan tidak menyamakan standarnya kepada semua anak didiknya.

C. Bimbingan Orang Tua Dalam Memperkuat Hafalan Anak di Rumah

Temuan riset yang paling menonjol adalah penanganan terhadap santri yang datang dengan kondisi hafalan hilang akibat pola pengajaran sebelumnya yang tidak terkontrol. Guru ahli di LPQ Al-Hidayah menolak system mengulang dari nol bagi anak yang hafalannya rusak. Dan lebih memilih untuk membawa peran orang tua untuk memperbaiki hafalan anak di rumah.

Sebagaimana menurut Rijkiyani (2022) orang tua berperan penting dalam mengenali karakter anak dan potensi anak, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan stimulant yang sesuai. Orang tua juga

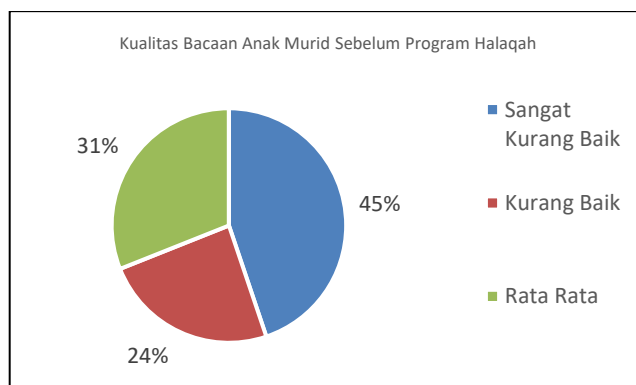
memiliki peran untuk membimbing fokus anak, karena anak usia dini sangat rentan kehilangan fokus ketika menghafal.

Dalam mengatasi kendala diatas hendaknya perlu ditekankan peran orang tua di rumah dalam membimbing anak dalam hal berikut ini:

1. Mengetahui potensi anak dengan melihat dan mengidentifikasi sikap anak.
2. Memberikan support kepada anak dan membuat anak untuk senantiasa merasa nyaman dengan memberikan kepedulian dan penghargaan yang diberikan kepada anak.
3. Memberikan sanjungan pada saat anak berhasil menuntaskan suatu keahlian tertentu maka anak hendaknya diberikan sebuah sanjungan.
4. Memfokuskan Anak dengan memfasilitasi kegiatanny sesuai dengan yang dijalankan, sehingga dapat melatih anak untuk fokus sejak dini.

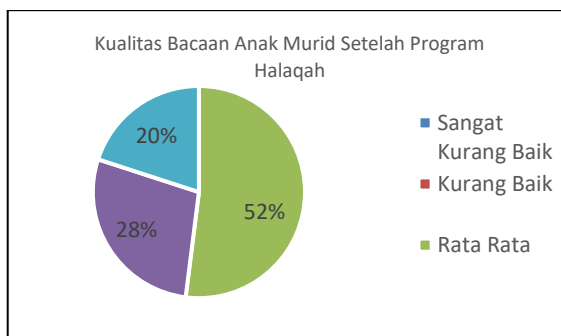
D. Hubungan Antara Peran Orang Tua, Guru Ahli, dan Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Anak

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian terhadap kualitas bacaan peserta didik berdasarkan hukum tajwid dan kualitas hafalan anak didik. Dengan rentang penilaian dari 0 sampai 100. Penilaian terbagi menjadi 5 kategori yaitu 0-20 (sangat kurang baik), 21-40 (kurang baik), 41-60 (rata rata), 61-80 (baik), dan 80-100 (sangat baik). Dari hasil penilaian 30 responden didapat data yang ditampilkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Kualitas Bacaan Anak Sebelum Program Halaqah

Dari grafik diatas didapat bahwa 45% dari total murid memiliki kualitas bacaan yang sangat kurang baik dengan skor di bawah 20. Terdapat 24% dengan bacaan kurang baik dan hanya 31% dengan kualitas bacaan rata rata. Kemudian setelah dilakukan program pembelajaran tahfidz dan tahsin menggunakan metode talaqqi dengan didampingi oleh guru ahli serta didukung oleh peran orang tua di rumah yang dilakukan selama 6 bulan oleh Lembaga Pendidikan Quran Al Hidayah Kotabaru, didapatkan perkembangan kualitas bacaan dan hafalan yang signifikan yang ditunjukkan oleh diagram berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Kualitas Bacaan Anak Setelah Program Halaqah

Dari diagram di atas didapatkan perbedaan yang sangat besar pada bacaan anak sebelum program halaqah dan setelah program halaqah. Perbedaan yang paling dasar ialah terjadi peningkatan kualitas bacaan dan hafalan anak sehingga tidak terdapat anak yang bacaan dan hafalannya dibawah rata rata. Kemudian didapat juga terjadi peningkatan pada bacaan anak dengan penilaian rata rata dari 31% menjadi 52%. Kemudian terdapat perkembangan yang sangat signifikan yaitu anak dengan kategori bacaan dan hafalan baik sebanyak 28% dan sangat baik 20%, dimana tidak terdapat anak dengan kategori ini sebelum mengikuti program halaqah.

Dari penyajian data di atas terdapat hubungan antara perkembangan kualitas hafalan dan bacaan anak dengan penggunaan metode yang tepat, kualitas guru yang baik dan dukungan orang tua di rumah. Guru berperan dengan menyampaikan amanah ilmu dengan memperhatikan peran guru sebagai informator dan fasilitator. Guru juga berperan sebagai qudwah al hasanah yang menginspirasi anak didik untuk tetap bersemangat dalam belajar alquran sebagaimana yang disampaikan Hasan Basri (2014) dalam bukunya. Orang tua di rumah juga memainkan peran yang sangat penting, dikarenakan orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dibandingkan waktu dengan guru. Menurut Rijkiyani (2022) orang tua memiliki peran penting sebagai pendukung (support) terhadap anak, sehingga anak dapat senantiasa merasa aman dan nyaman dalam belajar alquran. Orang tua juga seharusnya dapat melatih fokus anak dalam menghafal dan menjauhinya dari hal hal yang mengganggu proses belajar anak.

Pemilihan metode yang tepat dalam menghafal dan mempelajari alquran merupakan salah satu sebab berhasilnya program ini. Setiap program memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, metode talaqqi ini sangat tepat untuk diaplikasikan kepada anak usia dini dikarenakan pendekatan metode yang memiliki hubungan kuat antara guru dan murid, sehingga setiap guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang paling sesuai kepada setiap anak murid. Ketiga faktor diatas harus dilakukan secara bersamaan dan bersinergi, dengan tidak mengabaikan salah satunya. Pemilihan metode yang bagus tidak akan berjalan dengan baik jika diajarkan oleh guru yang kurang ahli. Peran guru ahli juga tidak akan maksimal jika anak didik tidak diawasi oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu ketiganya harus berjalan bersamaan tanpa menghilangkan salah satunya.

KESIMPULAN

Keberhasilan penghafalan Al-Qur'an pada usia dini bukan sekadar hasil dari teknik pengulangan, melainkan buah dari bimbingan seorang guru ahli yang memiliki kematangan ilmu dan pengalaman. Guru pengampu ahli memastikan bahwa anak tidak menghafal karena tekanan, melainkan karena rasa cinta (Mahabbah), sehingga Al-Qur'an menjadi identitas diri yang melekat hingga akhir hayat. Penelitian ini

membuktikan bahwa metode "Talaqqi" sangat efektif dilakukan pada anak usia dini. Metode ini berhasil menjaga hubungan yang erat antara anak dan guru dan murid, sehingga anak dapat belajar dengan semangat dan belajar dengan penuh cinta terhadap alquran.

Temuan krusial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz adalah tanggung jawab kolektif. Peneliti menyimpulkan bahwa persiapan di rumah bersama orang tua adalah kunci kepercayaan diri anak di hadapan guru. Anak yang tidak didampingi di rumah cenderung tidak semangat dalam belajar di halaqah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. 2020, *Psikologi Belajar*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35.
- Atabik, A. 2018. Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–146.
- Erikson, E. H. 1950. *Childhood and Society*. Norton and Compny Inc. New York
- Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrazaq, al. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal al-Qur'an* terj. Zulfan. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jakarta
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Holis, A. 2007. *Peranan Keluarga/ Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*.
- Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah. 2020. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah)*. Anggota Ikapi.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. 2024. Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. 2019. Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.
- Luh Ayu Purnama Dewi. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak*.
- Lukman, K., & Mulyati, A. 2021. Efektivitas Metode Talaqi Pada Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan BASIS : Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(2), 49–55.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Marimba, Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al Maarif. Bandung.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta
- Muis, Abdul. 2008. *Sumbangan Vygotsky's Terhadap Pemahaman Pemagangan Kognitif Sebagai Suatu Proses Pengembangan Pendidikan Vokasi Orang Dewasa Di Era Global*. Seminar Nasional Pendidikan tanggal 26 Januari 2008. Lampung: FKIP UNILA
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Rosda Karya. Bandung

- Mukhlashoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. 2020. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah. *Wadaduna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3 No., 17–33.
- Muzakki dan Kholilah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kopertais IV Press. Surabaya
- Nata, A. 2014. *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Ni'mah Azimatun. 2021. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttub Al-Fatih Tangerang Selatan*. Skripsi. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurzulaikha, N. 2019. *Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek*.
- Piaget, J. 1969. *The Psychology of the Child*. Basic Book. Pesrseus Books Group. United States of America
- Prasetiawan, A. Y. 2019. Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Qibtiyah, Titin Mariatul. 2024. Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Qiptiyah TM, Soflianti R. 2021. *Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ)*. Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- Ramayulis, Dkk. 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestoyah NK. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara. Jakarta
- Sabani, Fathimah. 2019. *Perkembangan Anak Anak Selama Masa Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo.
- Santrock, J. W. 2008. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Companies Incorporated. Boston
- Sudiyono H.M, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT.Renika Cipta. Jakarta
- Sujarwo. 2010. *Mendidik: Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*.
- Susilawati, N. 2020. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak
- Suyanto, & Jihad, A. 2013. *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Syamsu, Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja & Remaja*. Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cetakan XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tentiasih, S., & Ahmadi. 2021. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Tallaqi. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. 2018. Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini. *Journal Industrial Servicess*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2012) Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Vygotsky, L.S. 1997. *Mind Society*. Havard University Press. Cambridge Massachusset. London
- Yohanes, Rudi Santoso. 2015. Teori Vygotsky dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. (*Jurnal: Widya Warta No 2, 2015*), 131.
- Zulfikar, Mahmud Yusuf. 2024. *Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia.